

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Instalasi Rawat Jalan di BLUD RSUD Kota Baubau

Effectiveness of Using Electronic Medical Records in Outpatient Installations in the BLUD of Baubau City Regional Hospital

Mega Ermasari Muzuh¹, Rika Setyowati², Windhy Eka Pratiwi²

Politeknik Baubau

Article Info

Article History

Received: 28 Jan 2025

Revised: 08 Feb 2025

Accepted: 14 Feb 2025

ABSTRACT / ABSTRAK

The use of electronic medical records (EMR) with a computerized system in medical record management significantly facilitates the processing of patient medical data. This study employs a qualitative descriptive approach with a case study design to provide an accurate depiction of a phenomenon, whether in the form of characteristics, distribution, or relationships between specific variables. The study results indicate that, based on the task/function aspect, the system is considered effective as it has been well-implemented and supports the outpatient EMR process efficiently. From the planning/program aspect, it is deemed effective since the planned programs have been successfully achieved. In the regulatory aspect, it is considered effective as the hospital has established standard operating procedures (SOPs) for electronic medical records and policies to ensure the confidentiality of patient records. Regarding the goal/ideal condition aspect, the system is effective as it provides benefits to its users, although some ideal conditions have yet to be fully realized. In conclusion, the effectiveness of the outpatient EMR system at Baubau City Regional Hospital has been successfully implemented and is functioning effectively.

Keywords: *Effectiveness, Electronic Medical Records, Outpatient Care*

Penggunaan rekam medis elektronik dengan sistem komputerisasi dalam pengelolaan rekam medis sangat mempermudah proses pengolahan data medis pasien. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu dengan rancangan studi kasus yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang suatu fenomena, baik itu dalam bentuk karakteristik, distribusi, atau hubungan antara variabel-variabel tertentu. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan pada aspek tugas/fungsi dikatakan efektif karena sudah menjalankan tugas dengan baik dan efektif dalam mendukung pelaksanaan RME rawat jalan. pada aspek rencana/program dikatakan efektif karena program yang sudah dicapai pada aspek ketentuan/peraturan dikatakan efektif karena sudah memiliki SOP rekam medis elektronik dan adanya kebijakan rumah sakit terkait menjaga kerahasiaan rekam medis elektronik. Pada aspek tujuan/ kondisi ideal dikatakan efektif karena memberikan manfaat bagi penggunaanya serta kondisi ideal yang belum sepenuhnya tercapai. Kesimpulan Efektivitas RME rawat jalan di RSUD Kota Baubau sudah berjalan efektif

Kata kunci: Efektivitas, Rekam Medis Elektronik, Rawat Jalan

Corresponding Author:

Name : Mega Ermasari Muzuh, S.KM., M.Kes

Affiliate : Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Inforamsi Kesehatan Politeknik Baubau

Address : Jl. Cokro Aminto Kel. Lamangga, Kec. Murhum Baubau Sulawesi Tenggara 93725

Email : megaermasari@gmail.com

PENDAHULUAN

Menurut PERMENKES Nomor 3 Tahun 2020 Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit adalah fasilitas kesehatan yang memiliki tingkat kepadatan tinggi dalam hal pelayanan, modal, keterampilan tenaga kerja, dan penggunaan teknologi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, lembaga ini adalah penyedia layanan kesehatan yang menyajikan perawatan komprehensif secara individu, termasuk perawatan rawat inap, rawat jalan, dan keadaan darurat. Saat ini, di tengah era revolusi industri yang ditandai oleh kemajuan teknologi, sektor kesehatan, terutama dalam penggunaan teknologi informasi di Rumah Sakit, mengalami perkembangan signifikan, terutama dalam hal rekam medis. (Ikawati, 2024).

Fasilitas kesehatan meningkatkan kualitas pelayanan mereka dengan mengintegrasikan kemajuan teknologi terbaru, sehingga mereka dapat bersaing secara efektif dengan lembaga-lembaga pelayanan kesehatan lainnya (Maha Wirajaya & Made Umi Kartika Dewi, 2020). Rekam medis adalah catatan yang dibuat oleh dokter yang mencakup diagnosis, tindakan, dan pelayanan medis yang telah diberikan kepada pasien. Biasanya, rekam medis digunakan di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan publik seperti rumah sakit, puskesmas, dan klinik umum (Wulan et al., 2022). Dengan kemajuan teknologi informasi, rekam medis yang sebelumnya dicatat secara manual di formulir kertas kini telah berkembang menjadi sistem elektronik yang terintegrasi. (Saputro et al., 2023).

Pelayanan rekam medis mencakup proses dari pendaftaran pasien, perawatan medis, hingga pengembalian dokumen rekam medis ke tempat penyimpanan yang sesuai. Dokumen rekam medis harus dikembalikan dalam waktu 1x24 jam, dan setiap klinik atau rumah sakit wajib memiliki rekam medis untuk memastikan pelayanan yang tepat dan akurat. Agar rekam medis dapat disusun dengan lengkap dan benar, diperlukan kolaborasi yang efektif antara perawat, bidan, dokter, dan tenaga medis lainnya. Jika rekam medis tidak lengkap, maka pelayanan yang diberikan dapat menjadi tidak akurat, berdampak negatif pada kualitas layanan. Pengelolaan rekam medis yang tidak baik dapat mengurangi kualitas pelayanan. Beberapa studi menunjukkan adanya masalah dalam pengelolaan rekam medis, seperti yang diungkapkan oleh Giyana, yang mencatat bahwa banyak rumah sakit mengalami masalah dalam pengelolaan rekam medis. Hal ini termasuk penempatan berkas yang tidak tepat dan dokumen yang tidak tersimpan dengan baik di rak penyimpanan, yang berakibat pada data yang tidak valid (Saputro et al., 2023).

Rekam Medis Elektronik (RME) adalah sistem yang memungkinkan penyimpanan data pasien dalam bentuk digital, menggantikan metode konvensional yang menggunakan kertas. Sistem ini mencakup berbagai informasi medis penting, seperti riwayat kesehatan, diagnosis, perawatan, resep obat, dan hasil tes. Penerapan RME sangat penting bagi manajemen rumah sakit untuk mengatasi tantangan dalam pengelolaan rekam medis, karena sistem ini membantu memastikan integritas dan akurasi data. Selain itu, RME dapat meningkatkan efisiensi finansial, aksesibilitas, dan kualitas pelayanan di rumah sakit. Dengan adanya RME, tenaga medis dapat mengakses informasi dengan lebih cepat dan mudah, mengurangi risiko kehilangan atau pengulangan data, serta meningkatkan koordinasi perawatan antara para profesional medis.

Penggunaan rekam medis elektronik dengan sistem komputerisasi dalam pengelolaan rekam medis sangat mempermudah proses pengolahan data medis pasien. Hal ini juga mendukung penilaian efektivitas dan efisiensi pelayanan kesehatan serta memperluas cakupan layanan yang diberikan oleh fasilitas kesehatan kepada pasien. Dengan sistem rekam medis elektronik, data dan informasi yang dihasilkan menjadi lebih cepat, akurat, dan selalu terbaru (Ii & Pustaka, 2014).

Pelayanan kesehatan adalah usaha yang dilakukan secara individu maupun kolektif dalam suatu organisasi untuk meningkatkan kesehatan, serta mencegah dan mengobati penyakit pada individu, keluarga, kelompok, dan Masyarakat (Asy'ari, 2015). Perkembangan informasi digital saat ini telah mencapai titik kritis dan menjadi fenomena global yang mempengaruhi banyak sektor, termasuk dalam administrasi pelayanan kesehatan. Penerapan sistem informasi memberikan berbagai keuntungan bagi penyedia layanan kesehatan. Salah satu komponen penting dalam sistem informasi administrasi pelayanan kesehatan, yang terhubung dengan sub sistem lainnya di sekitarnya, adalah Rekam Medis Elektronik (RME) (Ikawati, 2024).

Penelitian mengenai efektivitas penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dalam meningkatkan kualitas pelayanan pasien di rumah sakit sangat relevan dan penting. Dengan pemahaman yang mendalam tentang cara mengimplementasikan dan memanfaatkan RME secara optimal, rumah sakit dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka serta memberikan pelayanan yang lebih baik dan menyeluruh kepada pasien. Perkembangan teknologi informasi saat ini telah mencapai tahap krusial dan menjadi fenomena global yang mempengaruhi berbagai bidang, termasuk dalam administrasi pelayanan kesehatan. Sistem informasi memberikan berbagai keuntungan bagi penyedia layanan kesehatan. Salah satu komponen penting dalam sistem informasi administrasi pelayanan kesehatan yang terintegrasi dengan komponen lain di sekitarnya adalah Rekam Medis Elektronik (RME).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 22 maret 2024 di BLUD RSUD Kota Baubau, di ketahui dalam efektivitas RME Instalasi rawat jalan berperan penting dalam kualitas pelayanan ternyata masih terdapat beberapa kekurangan dan permasalahan seperti kurang stabilnya jaringan baik itu gangguan yang terjadi dari Indihome, Vclaim BPJS ataupun Bridging SIMRS nya sehingga mengganggu proses pelayanan. Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi awal diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas rekam medis elektronik instalasi rawat jalan di BLUD RSUD Kota Baubau.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan rancangan studi kasus. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena dan karakteristiknya (Fauzy et al., 2022). Jenis penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik instalasi Rawat Jalan di BLUD RSUD Kota Baubau tahun 2024. Rancangan studi kasus adalah kegiatan dimana peneliti mengembangkan analisis yang mendalam terhadap suatu kasus atau proses terhadap satu atau lebih individu dimana kasus ini dibatasi oleh waktu dan aktivitas dengan mengumpulkan informasi terperinci

menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu yang berkelanjutan (Fauzy et al., 2022).

Objek dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tugas/fungsi, rencana/program, ketentuan/peraturan, tujuan/kondisi dalam Efektivitas rekam medis elektronik Instalasi Rawat Jalan di BLUD RSUD Kota Baubau. Penelitian ini di laksanakan di BLUD RSUD Kota Baubau yang terletak pada Jl. Drs. H. La Ode Manrafa, Kelurahan Baadia, Kecamatan Murhum, Kota Baubau. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data reduksi data dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas RME ditinjau dari Aspek Tugas/Fungsi

Aspek tugas dan fungsi dikatakan efektif apabila pelaksanaan tugas atau fungsi tersebut dilakukan dengan baik (Latipah et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian, aspek tugas dan fungsi dalam pelaksanaan rekam medis elektronik rawat jalan dapat dianggap efektif, karena petugas dan staf telah menjalankan tanggung jawab mereka dengan baik. Tugas utama petugas dan staf mencakup pendaftaran pasien poli rawat jalan, termasuk pengumpulan identitas diri, dan penerimaan pasien yang telah mendaftar di poli. Tugas pokok masing-masing petugas dan staf telah dilaksanakan dengan efektif, sehingga mendukung dengan baik pelaksanaan rekam medis elektronik rawat jalan.

Dalam pelaksanaan rekam medis elektronik rawat jalan, beberapa hal penting yang perlu diperhatikan meliputi ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Setiap poli harus dilengkapi dengan komputer, dan kecepatan jaringan internet harus diperhatikan, biasanya dengan menggunakan USB wifi untuk menjaga kestabilan koneksi. Selain itu, saat mengisi rekam medis elektronik, informasi seperti nama pasien, nomor NIK/KK, nomor telepon, tanggal lahir, dan nama orang tua (ibu) harus diisi dengan lengkap. Jika data-data ini tidak diisi, sistem tidak dapat menyimpan rekam medis tersebut.

Pelatihan khusus untuk penerapan rekam medis elektronik rawat jalan dilakukan oleh tim IT atau staf SIMRS, yang juga melakukan sosialisasi di setiap ruangan. Setelah sosialisasi, dilakukan uji coba langsung pada pengisian rekam medis elektronik di masing-masing ruangan. Meskipun telah ada tata cara pengisian, pendampingan tambahan diperlukan untuk mengajarkan cara menggunakan dan mengisi rekam medis elektronik dengan benar. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman petugas mengenai sistem yang diterapkan, sesuai dengan penelitian oleh Yulida, Lauzardin, dan Pertiwi (2021), yang menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam penggunaan komputer oleh tenaga kesehatan dapat diatasi dengan mempersiapkan, mendidik, dan melatih staf untuk menggunakan sistem baru.

Efektivitas RME ditinjau dari Aspek Rencana/Program

Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program, jika semua rencana dapat dilaksanakan, maka rencana atau program tersebut dikatakan efektif (Latipah et al., 2021). Penerapan rekam medis elektronik secara keseluruhan wajib dilaksanakan oleh seluruh fasilitas pelayanan kesehatan termasuk rumah sakit dan puskesmas, baik unit rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat. Sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, setiap fasilitas pelayanan kesehatan

wajib menyelenggarakan rekam medis elektronik (RME) paling lambat tanggal 31 Desember 2023. Untuk sekarang RSUD Kota Baubau sudah menerapkan rekam medis elektronik rawat jalan sejak 22 Maret 2022. Penerapan rekam medis elektronik rawat jalan di RSUD Kota Baubau dijalankan secara bertahap. Awal mula penerapan rekam medis elektronik masih dilakukan secara hybrid yaitu dengan pengisian rekam medis secara elektronik dan manual tetap berjalan, tujuannya untuk membackup jika rekam medis elektronik belum lancar. Penyelenggaraan rekam medis elektronik di fasilitas pelayanan kesehatan dapat dilakukan oleh unit khusus atau disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas masing-masing fasilitas. Penyelenggaraan rekam medis elektronik dilakukan dengan sistem elektronik sehingga data-data kesehatan dapat terintegrasi di dalamnya (permenkes,2022)

Bentuk pelayanan rawat jalan yang dilakukan dalam sistem rekam medis elektronik di RSUD Kota Baubau berupa pelayanan kepada pasien, dimulai dari pengambilan nomor antrian, pasien menunggu antrian, pasien di panggil menuju meja registrasai pasien petugas mengisi data identitas pasien, menuju meja perawat, menuju poliklinik yang dituju. Pelayanan dilakukan oleh dokter dan perawat dimasing-masing poliklinik sesuai dengan keluhan yang dialami oleh pasien, kemudian menginput e-resep untuk dibagian farmasi, pasien bisa menuju ke bagian farmasi untuk mengambil obat, terakhir melakukan pembayaran di loket rawat jalan. Penyelenggaraan rekam medis elektronik dilakukan oleh tenaga perekam medis dan informasi kesehatan yang berkoordinasi dengan unit kerja lain. Penyelenggaraan tersebut dimulai dari kegiatan registrasi pasien, pendistribusian data Rekam Medis Elektronik, pengisian informasi klinis, pengelolaan informasi rekam medis elektronik, penginputan data untuk klain pembiayaan, penyimpanan Rekam Medis Elektronik, penjamin mutu Rekam Medis Elektronik dan transfer isi rekam medis elektronik. Kegiatan pengisian informasi klinis dilakukan oleh tenaga kesehatan pemberi layanan kesehatan seperti dokter dan perawat (Permenkes, 2022). Penyelenggaraan rekam medis elektronik dilakukan sejak pasien masuk sampai pasien pulang, dirujuk,atau meninggal (Permenkes, 2022).

Penerapan rekam medis elektronik tentunya juga dilihat dari keberhasilan program yang sudah dicapai. Di RSUD Kota Baubau program rekam medis elektronik yang sudah berhasil dicapai untuk saat ini dirawat jalan.

Efektivitas RME ditinjau dari Aspek Ketentuan/Peraturan

Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat pada berjalannya peraturan, jika peraturan tersebut dilaksanakan dengan baik, berarti penerapan RME tersebut telah efektif (Latipah et al., 2021). RSUD Kota Baubau sudah memiliki SOP rekam medis elektronik yang diterbitkan pada 1 november 2022. Bertujuan memberikan pelayanan kesehatan yang optimal dan mempermudah pelayanan bagi masyarakat diperlukan pelayanan yang memadai berbasis digital dan terintegrasi. SOP pendaftaran online rawat jalan yaitu prosedur penerimaan pasien rawat jalan tata cara penerimaan pasien yang akan berobat ke poliklinik agar dapat berjalan teratur terbit dan aman serta mengurangi waktu tunggu pasien. SOP down time SIMRS sebagai acuan dalam rangka penerapan langkah-langkah untuk melaksanakan prosedur (terjadwal dan tidak terjadwal) selama SIMRS tidak berfungsi (Latipah et al., 2021). Dengan adanya SOP dalam setiap aktivitas yang perlu diketahui akan mempermudah petugas terutama dalam menjalankan penerapan sistem baru yaitu rekam medis elektronik. SOP merupakan salah satu hal vital dalam kegiatan pelayanan kesehatan,

karena SOP dibuat secara tertulis dan dibakukan dengan tujuan untuk menjelaskan prosedur yang akan dilaksanakan oleh staff (Ningsih et al., 2022).

RSUD Kota Baubau memiliki kebijakan mengenai cara menjaga keamanan dan kerahasiaan rekam medis elektronik setiap pengguna rekam medis elektronik memiliki hak akses untuk melakukan login ke dalam rekam medis elektronik dengan menggunakan username dan password yang berbeda-beda di setiap ruangan.

Efektivitas RME ditinjau dari Aspek Tujuan/ Kondisi Ideal

Suatu program dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai (Latipah et al., 2021). berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa responden bahwa rekam medis elektronik memberikan manfaat untuk mempercepat proses pelayanan kesehatan, selain dapat melihat riwayat pasien sebelumnya di dalam rekam medis elektronik serta minimnya duplikat rm pemanfaatan suatu sistem atau teknologi bertujuan untuk mempersingkat waktu dibutuhkan dalam melakukan suatu pekerjaan sehingga lebih efektif dan efisien. Hal ini berkaitan dengan penerapan rekam medis elektronik rawat jalan di RSUD Kota Baubau memberikan manfaat bagi penggunaannya. kemanfaatan sebagai tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem tertentu dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Adanya rekam medis elektronik ini juga memberikan kepuasan bagi pasien, proses pelayanan menjadi lebih singkat.

Kemanfaatan sistem rekam medis elektronik yang ada tentunya memberikan kendala bagi penggunaannya, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa responden penggunaan rekam medis elektronik rawat jalan RSUD Kota Baubau bahwa kendala yang terjadi dalam penerapan rekam medis elektronik saat terjadi down time yaitu segala sesuatu dimana sebuah sistem, layanan atau server hosting tidak berfungsi sama sekali. Down time di bagi menjadi dua yang di rencanakan dan tidak direncanakan, hal ini sangat berpengaruh terutama bagi petugas pendaftaran rawat jalan ketika pelayanan sedang berlangsung, maka dapat diatasi dengan petugas pendaftaran akan memanggil petugas IT untuk memperbaiki sistem, selain itu dapat juga diatasi dengan memmanualkan dulu proses pelayanan dimasing-masing ruangan.

Kelengkapan dokumen rekam medis merupakan hal yang sangat penting karena sangat berpengaruh terhadap proses pelayanan yang dilakukan oleh petugas medis dan mempengaruhi kualitas dari pelayanan suatu rumah sakit tersebut (Simanjuntak, 2018). Kondisi ideal yang diharapkan rumah sakit terhadap penerapan rekam medis elektronik dapat memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik, cepat sehingga dapat mengefektifkan waktu, menjaga mutu pelayanan dengan mengisi rekam medis elektronik yang lengkap dan disiplin. kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai karena masih terjadi beberapa masalah atau kendala seperti ketidaklengkapan DPJP dan pengisian rekam medis, sistem yang kadang error dan lemot, disamping sering terjadi beberapa kendala penggunaan rekam medis elektronik namun terdapat banyak manfaat bagi rumah sakit. Hasil dari wawancara pada aspek tujuan dan kondisi ideal dikatakan efektif karena memberikan manfaat bagi penggunaannya serta kondisi ideal yang belum sepenuhnya tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Efektivitas Rekam medis elektronik rawat jalan di RSUD Kota Baubau sudah berjalan efektif ditinjau dari aspek tugas/fungsi, rencana/program, memiliki SOP rekam medis elektronik. Namun tujuan/kondisi ideal di BLUD RSUD Kota Baubau berjalan cukup efektif.

Diharapkan pihak BLUD RSUD Kota Baubau dapat melakukan evaluasi rutin terhadap keefektifan pelatihan dengan memastikan semua petugas/staf memahami sepenuhnya cara menggunakan RME.

DAFTAR PUSTAKA

- Faida. (2020). Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Pasien di Rumah Sakit. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(3), 282–292. <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i3.819>
- Handiwidjojo, W. (2009). Penelitian Hubungan Obesitas dengan DM Type II. *Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta*, 2(1), 36–41.
- Handiwidjojo, W. (2015). REKAM MEDIS ELEKTRONIK. *Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta*, 2(1), 36–41. <https://ti.ukdw.ac.id/ojs/index.php/eksis/article/view/383>
- Ii, B. A. B., Medis, A. R., & Medis, P. R. (2008). (8) 2. 269.
- Ii, B. A. B., & Pustaka, K. (2014). Bab Ii Tinjauan Pustaka Manfaat Rme. 6–14. Ikawati, F. R. (2024). Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Pasien di Rumah Sakit. 6(3), 282–292.
- Indradi Sudra, R. (2021). Standardisasi Resume Medis Dalam Pelaksanaan PMK 21/ 2020 Terkait Pertukaran Data Dalam Rekam Medis Elektronik. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 6(1), 67–72. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v6i1.495>
- Kemendes RI. (2020). Permenkes No 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. *Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit*, 3, 1–80.
- Latipah, T., Solihah, S., & Setiatin, S. (2021). Pengaruh Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Efektivitas Pelayanan Rawat Jalan di Rumah Sakit X. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(10), 1422–1434. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i10.215>
- Maha Wirajaya, M. K., & Made Umi Kartika Dewi, N. (2020). Analisis Kesiapan Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan Menerapkan Rekam Medis Elektronik. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.53017>
- Nurrahma, A. N., Larasati, T. A., Kurniati, I., & Pramesona, B. A. (2022). Rekam Medis Elektronik di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. *JK Unila*, 6(1), 54–57.
- SABRINA ALMAS.pdf. (n.d.).
- Saputro, A. A., Rusidah, Y., & Budianita, A. (2023). Sosialisasi Rekam Medik Elektronik pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. *Muria Jurnal Layanan Masyarakat*, 5(2), 112–124. <https://doi.org/10.24176/mjlm.v5i2.10797>
- Simanjuntak, M. (2018). Tinjauan Kepatuhan Dokter Dalam Pengisian Dokumen

- Rekam Medis Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia (Rsu Ipi) Medan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda(JIPIKI)*, 3(2), 518-523. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v3i2.71>
- Triadi, A. D., & Widyaningrum, D. (2023). Pengaruh Pendistribusian Rekam Medis Elektronik Pasien Rawat Jalan terhadap Efektivitas Pelayanan di Rumah Sakit Umum. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 5(2), 232-236. <https://doi.org/10.31539/jka.v5i2.7651>
- Wulan, T. D., Bintarti, T. W., Salamy, N. F. W., Susanto, F. A., & Hartika, D. R. (2022). Pendampingan dan Sosialisasi Pemanfaatan Rekam Medis Elektronik Pada Klinik Hewan. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021*, 1(1), 319-326. <https://doi.org/10.33086/snpm.v1i1.822>